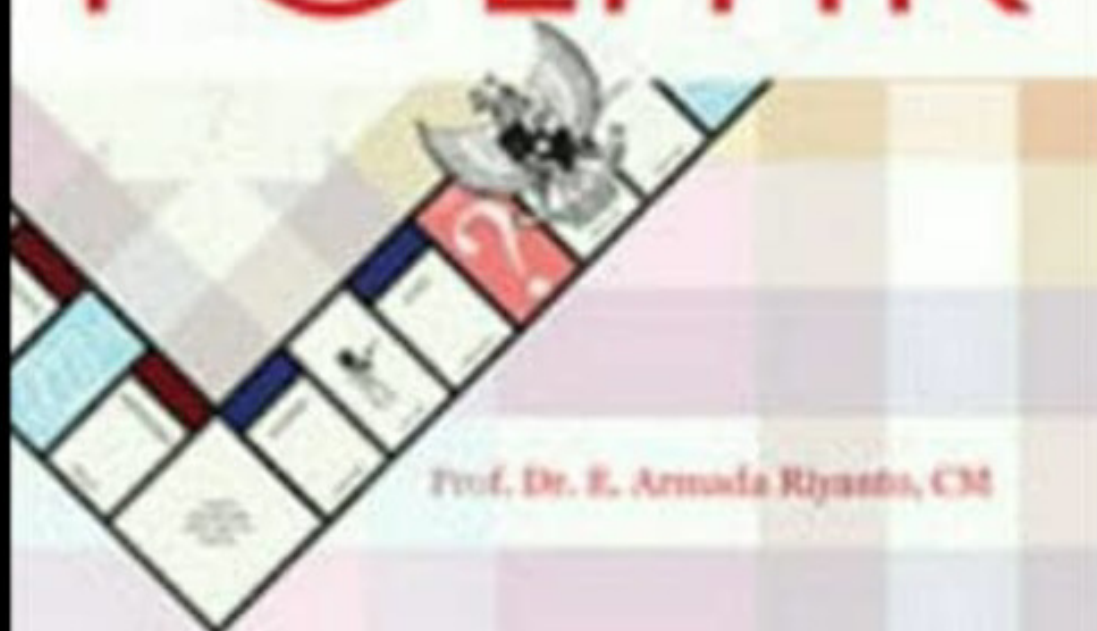


BERFILSAFAT POLITIK



Prof. Dr. E. Annisa Riyanto, CM

BERFILSAFAT POLITIK

Prof. Dr. Armada Riyanto CM



Penerbit Kanisius

Berfilsafat Politik

028726

© 2011 Kanisius

PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta 55281

Kotak Pos 1125/Yk, Yogyakarta 55011

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

Website : www.kanisiusmedia.com

E-mail : office@kanisiusmedia.com

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	15	14	13	12	11

ISBN 978-979-21-3075-1

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan Kanisius Yogyakarta

Untuk:

*Sahabat, mahasiswa, dan dosen
yang berfilsafat dengan sepenuh hati*



Berfilsafat Politik

What sort of political society is to be achieved
by Indonesians?
What is proper methodology of political philosophy
to be addressed?
In search of methodology we should go back to
traditional and cultural heritage
that should be reread in a new way.
We need to explore historical aspects as well as
cultural treasures
hidden in the promising land of Indonesia
of the today politics.

- My status questionis

Berfilsafat politik adalah aktivitas dan tugas manusia sejauh manusia. Aktivitas ini milik setiap orang, tidak hanya para politikus atau tokoh masyarakat. Artinya, sejauh manusia berpikir dengan akal budinya, setiap orang memiliki perhatian (concern), rasa cinta (care), dan keterlibatan (involvement) pada tata hidup societasnya.

Bagi saya berfilsafat *bukan* pertama-tama tindakan merenung. Ketika berfilsafat, mata tidak memejam melainkan melihat dan menyimak realitas sehari-hari di sekitar kita. Berfilsafat lantas berarti mendiskusikan prinsip-prinsip realitas, menggagasnya, mengkritik kepalsuannya, mencari, dan mengartikulasi otentisitas kebenarannya.

Berfilsafat politik, bagi saya, bertolak dari pengamatan dan pengalaman keseharian, kemudian mengangkatnya menjadi sebuah diskursus aneka kebenaran tata hidup bersama yang dihidupi oleh *societas*.

Buku kecil ini merupakan revisi dan pengembangan dari *teks pidato* profesorat dalam bidang filsafat etika politik di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Widya Sasana, Malang. Saya berpendapat, sebuah pidato profesorat pertama-tama merupakan nada dasar *discourse* pergumulan filosofis-etis mengenai apa yang terjadi dalam peradaban *societas* di sini saat ini (*hic et nunc*) dan yang masih harus dikembangkan. Demikian dengan keterbatasannya teks ini dimaksudkan.

Tulisan ini dengan metodologi *philosophical-phenomenological-sketchy* ingin merambah tema-tema politik, sejarah, Pancasila, hukum, identitas, terorisme, persahabatan *societas*. Kendati masing-masing dapat menjadi tema besar yang mengandaikan pembahasan panjang lebar secara tersendiri, saya melihat pertautan yang sedemikian nyata dan ramai sekaligus menyadari potensi rivalitasnya yang segera. Rivalitas dan harmonitas tema-temanya tidak dibicarakan secara khusus tetapi akan membimbing perspektif fenomenologis aneka sketsa uraiannya. Sketsa ditulis untuk mengatakan bahwa segalanya menjadi mungkin untuk elaborasi selanjutnya. Setiap sketsa berkesinambungan satu sama lain (atau mandiri) dalam perspektif fenomenologisnya.

Armada Riyanto CM





Daftar Isi

<i>Berfilsafat Politik</i>	5
<i>“STATUS QUESTIONIS”</i>	13
<i>Krusialitas tema-tema</i>	18
<i>Metodologi</i>	21
<i>Selintas tentang fenomenologi</i>	25
<i>Contoh keseharian</i>	30
<i>APAKAH FILSAFAT POLITIK</i>	33
<i>Politik: ilmu “architectonic”</i>	38
<i>Politik refleksif</i>	39
<i>Semar</i>	45
<i>Politik adalah paradigma</i>	52
<i>Paradigma utilitariana</i>	56
<i>Politik adalah diskursus</i>	59
<i>Bahasa alat propaganda</i>	64
<i>Diskursus habermasian</i>	69
<i>Dimensi violatif politik</i>	71
<i>Etika wajah levinasian</i>	77
<i>Penindas itu bernama hukum</i>	80
<i>Ilusi hukuman mati</i>	86

ASPEK HISTORIS POLITIK.....	91
<i>Rekonsiliasi dan kebenaran</i>	97
<i>Kebenaran bagi korban vs Kebenaran rekonsiliatif</i>	104
<i>“Memoria passionis” vs sejarah kekuasaan</i>	106
<i>Alpanya ratifikasi undang-undang bagi perlindungan saksi</i>	107
<i>Asas non-retroaktif dan impunitas</i>	108
<i>Politik simpatik</i>	114
<i>Bagaimana kekuasaan dapat simpatik?</i>	117
<i>Kesadaran kartinian</i>	121
POLITIK PERGUMULAN IDENTITAS	123
<i>“Philosophische Gronslag”</i>	126
<i>Menjadi bangsa (pidato Atmodarminto)</i>	129
<i>Pancasila dan panorama pergumulannya</i>	???
LATAR BERFILSAFAT POLITIK	135
<i>“Equality”</i>	136
<i>Dari ideologi ke kultur</i>	137
<i>Partikular & plural</i>	138
<i>Dari konstruksi ke dekonstruksi</i>	139
<i>“Sense of fullness”</i>	142
<i>Mengadili Tuhan</i>	143
<i>Keterpurukan Societas</i>	146
<i>Keterpurukan karena terorisme</i>	149
<i>Nihilisme</i>	153
<i>Genesis terorisme</i>	160
<i>Terorisme adalah nihilisme</i>	168
<i>Peradilan HAM vs Positivisme hukum</i>	172
<i>Societas dialogal-negosiatif</i>	178
<i>Societas dialogal</i>	179
<i>Societas persahabatan</i>	183

<i>Societas perdamaian</i>	186
<i>Societas kita</i>	188
<i>Persahabatan dalam politik</i>	191
<i>Societas negosiatif</i>	194
<i>Gotong royong-altruis-komuniter</i>	197
<i>Daftar Bacaan</i>	201
<i>Indeks</i>	205